

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS NILAI MUSYAWARAH
DAN ISLAM WASATHIYAH DI SMKN 1 JOMBANG**

Shofiyatud Diyyanah¹

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Machnunah Ani Zulfah²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Muhammad Fodhil³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Muhamad Khoirul Roziqin⁴

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Tambakberas Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo, Jombang, Jombang Regency, East Java
61419 shofiyatuddiyyanah@gmail.com

Abstract

Islamic religious education (PAI) is religious-based education in which there are many sources, methods or learning media to support the learning process of students. The material is varied so that the author can find an issue that has occurred recently, namely religious moderation. In practice, wasathiyah Islam practices deliberation to decide on a solution to a problem. On this occasion, researchers conducted research with the aim of knowing the development of open material products and their effectiveness. This research uses a research and development model because it will produce products in the form of Islamic Education Teaching Materials. This research uses the sadiman development model, which includes identifying needs, formulating goals, formulating material items, formulating success measuring tools, writing media scripts, production, testing, revision, and ready-to-use media. In conducting research, researchers chose class XI AKL 2 students at SMKN 1 Jombang. Using 2 question instruments, namely pre-test and post-test. And it is known that the results were 89% better in the post-test, so it can be determined that the development of teaching materials in the form of videos is suitable for use.

Keywords : Discussion, PAI, Wasathiyah Islam

Abstrak

Pendidikan agama islam (PAI) merupakan pendidikan berbasis keagamaan yang didalamnya terdapat banyak sumber, metode atau media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran para peserta didik. Materi yang beragam sehingga membuat penulis dapat menemukan isu yang terjadi akhir – akhir ini, yakni moderasi beragama. Dalam praktiknya islam wasathiyah mengamalkan musyawarah untuk memutuskan jalan keluar

suatu masalah. Dalam kesempatan ini, peneliti melakukan penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui pengembangan produk bahan ajar dan keefektivitasannya. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan (research and development) karena akan menghasilkan produk yang berupa Bahan Ajar PAI. Penelitian ini menggunakan model pengembangan sadiman, yang meliputi identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, perumusan butir - butir materi, perumusan alat pengukur keberhasilan, penulisan naskah media, produksi, uji coba, revisi, dan media siap pakai. Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih siswa kelas XI AKL 2 di SMKN 1 Jombang. Menggunakan 2 instrumen soal yaitu pre – test dan post – test. Dan diketahui hasilnya adalah 89% lebih baik pada post – test, sehingga dapat ditentukan bahwa pengembangan bahan ajar berupa video ini layak digunakan.

Kata kunci: Islam Wasathiyah, Musyawarah dan PAI

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Pada kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani ajaran agama Islam, betakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kestuan dan persatuan bangsa (Depdiknas, 2003).

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Alloh SWT. sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memperhatikan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari – hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Alquran dan Hadis melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman – pengalamannya (Majid & Andayani, 2013).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak sekali aspek yang mendukung yang bisa diamalkan, salah satunya adalah mengamalkan nilai – nilai musyawarah. Dilihat dari aspek bahasa, makna musyawarah diambil dari kata syura sebagaimana diterangkan dalam Al Mufaradat ia diambil dari Syirtul ‘asala “aku memeras madu” wa asyartuhu akhrajtuhu “aku memerasnya berarti aku mengeluarkannya “. Maksud musyawarah adalah untuk minta pendapat dari para peserta musyawarah, sehingga mengambil yang terbaik dan yang benar. Quraish Shihab mengemukakan bahwa kata musyawarah diambil dari kata syawara, yang pada mulanya mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari sesuatu yang lain (termasuk pendapat). Musyawarah juga berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu, kata musyawarah pada dasarnya hanya digunakan untuk hal – hal yang baik, sejalan dengan makna dasar (Bisri & A. Fatah, 1999).

Adapun penelitian kali ini berkesinambungan dengan paham islam wasathiyah. Kata wasat pada mulanya menunjuk pada sesuatu yang menjadi titik temu semua sisi seperti pusat lingkaran (tengah). Kemudian berkembang maknanya menjadi sifat – sifat terpuji yang di miliki manusia karena sifat – sifat tersebut merupakan tengah dari sifat – sifat tercela. Raghieb Al Asfahani mengartikannya sebagai titik tengah, seimbang tidak terlalu ke kanan (ifrat) dan tidak terlalu ke kiri (tafrit), di dalamnya terkandung makna keadilan, kemuliaan, dan persamaan (Al Asfahani, n.d.).

Terminologi wasathiyah berakar dari bahasa Arab wasat, memiliki arti leksikal “pertengahan”. Dalam penggunaan sehari-hari, wasath merujuk pada sikap yang berada di tengah-tengah antara berlebihan (guluw) dan kurang (qasr). Parameter berlebihan dan kurang dalam konteks sikap tersebut adalah batas-batas aturan yang ditetapkan agama.¹² Dari definisi di atas wasathiyah tidak sekedar sikap mengambil posisi tengah di antara dua sisi radikal dan liberal. Ia merupakan metode berfikir yang berimplikasi secara etik untuk diterapkan sebagai kerangka perbuatan tertentu. Istilah wasat (akar kata wasathiyah) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “moderat”.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dengan penerapan kehidupan sehari – hari siswa. Baik dari sikap pribadi, interaksi sosial maupun spiritual. Yang mana dalam mengarungi hal – hal tersebut sering dijumpai perselisihan. Oleh karena itu peneliti menilai bahwa dengan memasukkan nilai – nilai musyawarah berpahaman Islam wasathiyah dalam pendidikan agama Islam (PAI) akan meningkatkan efektivitas pengamalan pelajaran PAI yang diterapkan oleh siswa. Dengan harapan siswa dapat merealisasikan bagaimana musyawarah dalam pembelajaran PAI berpahaman Islam wasathiyah.

Dalam proses penelitian penulis menunjuk siswa kelas XI AKL 2 SMKN 1 Jombang sebagai sasaran penelitian. Untuk memberikan warna baru atau inovasi dalam proses pembelajaran peneliti perlu mengetahui beberapa aspek yang seharusnya dipenuhi selama proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, model pembelajaran dan sebagainya yang diperlukan. Setelah melaksanakan observasi awal dengan menghubungkan antara fakta teraktual yang menunjukkan berbagai keragaman siswa baik dari sudut pandang agama, sosial dan spiritual yang menimbulkan perbedaan pola pikir atau bahkan kesenjangan maka diperlukan nilai – nilai musyawarah dalam paham islam wasathiyah untuk menjalaninya. Selain itu ada fakta bahwa sumber belajar siswa hanya dari buku paket yang terkadang dibantu dengan internet. Hal itu dapat dikaitkan dengan kebutuhan siswa, penulis menemukan bahwa, dengan mengembangkan bahan ajar ditargetkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Dalam proses pembelajaran, di SMKN 1 Jombang menggunakan media belajar buku paket, yang mana buku tersebut digunakan sebagai sumber belajar peserta didik. Banyak kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan buku paket tersebut dalam menjadi media belajar peserta didik di SMKN 1 Jombang. Dikarenakan hanya satu sumber saja yang ada untuk menjadi media pembelajaran di SMKN 1 Jombang, peneliti memanfaatkan keadaan ini sebagai peluang untuk mengembangkan bahan ajar menjadi bahan ajar berupa audio visual atau yang biasa disebut atau dikenal publik dengan video.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Bahan ajar memiliki sifat yang sangat unik. Unik di sini bermaksud bahwa, bahan

ajar hanya dapat digunakan untuk kalangan tertentu. Dalam pembelajaran tertentu (kembali pada hakikat bahan ajar yang disusun secara sistematis). Jika buku, video, atau materi lain yang beredar di pasaran berisi materi pelajaran, namun tidak disusun secara sistematis, maka buku, video atau materi yang lain tersebut tidak dapat dikatakan sebagai bahan ajar.

Secara etimologi pengertian wasathiyah berkisar pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik dan seimbang diantara dua posisi yang bersebrangan. Diantaranya kata wusut yang berarti al mutawassith dan al mu'tadil. Juga seperti kata al wasat yang berarti al mutawassit baina al mutakhasimaini (penengah diantara dua orang yang berselisih). Dalam QS al-Baqarah 2: 143, umat Islam disebut ummatan wasatan karena mereka adalah umat yang akan menjadi saksi dan atau disaksikan oleh seluruh umat manusia, sehingga harus adil agar bisa diterima kesaksiannya atau harus baik dan berada di tengah karena mereka akan disaksikan oleh seluruh umat manusia (Harto, 2021).

Menurut Muhammad Hanafi, hal-hal yang harus ada dalam musyawarah yaitu : Adanya kerelaan demi kebaikan bersama, hal ini tercermin dalam persoalan penyapihan anak dalam QS. Al-Baqarah [2] : 233; Hati yang lembut. Pada saat menyampaikan pendapat maupun mendengarkan pendapat orang lain diperlukan kelembutan hati, sehingga musyawarah yang dijalani bisa berjalan dengan baik demi mencapai kemufakatan; Saling memaafkan dan memohonkan ampun kepada Allah. Hal ini dikarenakan dalam musyawarah sulit dihindari adanya salah ucapan atau salah sikap yang bisa menyakiti pihak lain; Mematuhi perintah Allah SWT dan berpegang teguh pada hukum - hukum Allah SWT. Sebagaimana digambarkan dengan adanya perintah mendirikan shalat; Keputusan yang diambil haruslah merupakan kemufakatan dari seluruh anggota yang terlibat musyawarah. Kesimpulan yang bisa diambil dari beberapa pendapat tersebut, nilai-nilai musyawarah yaitu sikap lemah lembut, memberikan maaf dan membuka lembaran baru, kemudian adalah permohonan maghfirah dan ampunan Ilahi, disiplin, kerja sama, tutur kata yang baik, tidak keras kepala, tidak bertentangan dengan hukum Allah SWT, keputusan yang diambil haruslah hasil mufakat, rasa saling percaya, tidak menurut kehendak nafsu (Wardiyanto, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) karena dalam penelitian ini akan menghasilkan produk yang berupa Bahan

Ajar PAI. Penelitian menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Uji coba menggunakan uji validasi untuk mengetahui kelayakan produk. Subjek uji coba adalah ahli materi dari guru PAI kelas XI KL 2 SMKN 1 Jombang. Objek dari uji coba penelitian ini adalah media pembelajaran yang telah dikembangkan berupa video. Instrumen keefektifan bahan ajar menggunakan pretest dan post test. Lalu menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada siswa kelas XI AKL 2 SMKN 1 Jombang untuk mengetahui tujuan pembelajaran, kualitas isi materi, motivasi dan desain pada media yang dibuat oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan perhitungan skor dari angket dan pretest post test dengan skala penilaian 1= sangat tidak sesuai, 2= tidak sesuai, 3= cukup sesuai, 4= sesuai, 5= sangat sesuai. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang berisi materi-materi pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik yang dikemas dalam video. Model yang dikembangkan mengacu pada model pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data berupa saran dan masukan akan di analisis secara kualitatif dengan penilaian dari ahli materi, dan angket respon siswa. Sedangkan untuk data penilaian angket dari ahli materi dan siswa akan di analisis secara kuantitatif. Penilaian dibagi menjadi 3 aspek yaitu aspek format, isi materi, dan bahasa. Pada aspek format menunjukkan hasil cukup bagus dalam kesesuaian materi dengan kurikulum, lalu bagus dalam kesesuaian petunjuk materi peta konsep dan kedalaman materi dengan karakteristik siswa. Kemudian aspek isi materi menunjukkan hasil sangat bagus pada kejelasan materi dalam media pembelajaran dan kemudahan siswa dalam memahami materi, dan materi dikemas secara runtut. Selanjutnya aspek bahasa menunjukkan hasil bagus terkait instruksi soal, kejelasan tata bahasa, dan materi mudah dipahami. Setelah divalidasi oleh ahli materi, yakni Ibu Inayatul Ilahiyah, disampaikan bahwa ada hal yang harus diperhatikan yaitu gambar pada video yang cenderung kartun kurang cocok untuk anak SMA. Tetapi dalam berkas validasi, ahli menunjukkan bahwa produk layak untuk diuji coba. Dalam hal ini, peneliti tidak merevisi karena menganggap bahwa siswa SMA kurang familiar dengan materi Islam Wasathiyah, oleh karena itu peneliti menggunakan kartun untuk mencairkan suasana. Kemudian berdasarkan data hasil pengukuran pre – test dan post – test dengan hasil Pre – test 70%

sekian dan Post – test 89% sekian, menunjukkan bahwa ada kenaikan skor dari sebelum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan ke setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Karena sudah menyentuh angka 89% memiliki arti produk video pembelajaran sangat layak digunakan.

Tabel Skala Kelayakan Bahan Ajar

Skor Kelayakan Bahan Ajar Pembelajaran	Kriteria
0 - 20%	Sangat Kurang layak
20, 01% - 40%	Kurang Layak
40, 01- 60%	Cukup layak
60, 01-80%	Layak
80,01% - 100%	Sangat layak

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa video ini sangat layak digunakan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) yang menghasilkan peningkatan nilai dari pre test 40% menjadi 71% pada post test pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 92% pada siklus II. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama melakukan pembuatan media pembelajaran agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membuat media pembelajaran berbasis komik sedangkan penulis berbasis video. Selain itu metode yang digunakan peneliti sebelumnya adalah classroom action research, sedangkan penulis berbasis R&D dengan metode Sadiman. Pada media pembelajaran komik, materi ajar nya harus diunduh terlebih dahulu sehingga dapat dilihat oleh siswa sedangkan media pembelajaran video dapat diakses dari youtube dan kapan saja. Kemudian didukung juga dengan hasil penelitian oleh Ramadhan (2022) bahwa model pembelajaran yang dikembangkan juga memiliki respon positif dari peserta didik. Artinya media pembelajaran yang dikembangkan berhasil karena telah menerima respon positif dari peserta didik dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mencapai 85%. Oleh karena itu sangat penting dalam mempersiapkan media pembelajaran yang efektif supaya dapat dipahami oleh peserta didik dan dapat dikembangkan dalam beberapa model pembelajaran PAI lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menggunakan metode penelitian research and development (R&D). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan R&D karena dalam penelitian ini akan menghasilkan produk yang berupa Bahan Ajar PAI. Tujuan utama dari penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah bukan untuk merumuskan atau menguji sebuah teori tetapi mengembangkan hasil-hasil yang efektif untuk dimanfaatkan di sekolah-sekolah. Penelitian ini menggunakan model pengembangan sadiman, yang meliputi identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, perumusan butir-butir materi, perumusan alat pengukur keberhasilan, penulisan naskah media, produksi, uji coba, revisi, dan media siap pakai. Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih siswa kelas XI AKL 2 di SMKN 1 Jombang. Teknis pengumpulan data menggunakan 2 instrumen soal yaitu pre – test dan post – test. Dan diketahui hasilnya adalah 89% lebih baik pada post–test, sehingga dapat ditentukan bahwa pengembangan bahan ajar berupa video ini sangat layak digunakan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Asfahani, R. (n.d.). Mufradat Alfaz Al Qur'an. Damaskus: Dar al Qalam.
- Bisri, A., & A. Fatah, M. (1999). Kamus Al Bisri Indonesia Arab Arab Indonesia. Pustaka Progressif.
- Depdiknas. (2003). Media Pembelajaran. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Harto, K. (2021). Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, Y. A. (2018). Media Komik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 1 Sukabumi Bandar Lampung. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 8(2), 347. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.4123>
- Ramadhan, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Materi Pengurusan Jenazah Di SMK Negeri 1 Tangerang. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wardiyanto, P. W. (2020). Nilai-Nilai Musyawarah dalam Al-Qur'an (Studi atas Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustofa). Tesis.